

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN IPS MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 032
KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURKHAIRONI

NIM. 10918008754

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN IPS MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 032
KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

NURKHAIRONI
NIM. 10918008754

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurkhaironi NIM. 10918008754 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Muharram 1433 H
06 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dr. Kusnadi, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurkhaironi NIM. 10918008754 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/08 Juni 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 187 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Anshorullah, SP.M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafiah, M.Ag.

Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Kusnadi, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Zubir dan Ibunda Tercinta Yusmanidar yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Suami tercinta Hermanto yang telah memberikan dukungan dan doa, serta dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Buat Ananda Shifa Aulia tercinta yang selalu mendoakan Ibunda hingga selesai studi dan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

ABSTRAK

Nurkhaironi (2011) : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan menyusun konsep murid kelas IV pada Ilmu Pengetahuan Sosial. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan kemampuan murid menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun konsep murid kelas IV pada Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan menyusun konsep murid kelas IV pada Ilmu Pengetahuan Sosial hanya mencapai rata-rata persentase 54,7%. Pada siklus I kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 68,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nurkhaironi (2011): The Implementation Of Concept Attainment Teaching Model To Improve Concept Arrangement Competency Of Social Study At The Fourth Year Students Of State Elementary School 032 Koto Prambanan Sub-District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar.

The background of this research was the low of students' ability in concept arrangement in the subject of social study. The formulation of this research was whether concept attainment teaching model improves arrangement concept competency in the subject of social study at the fourth year students of state elementary school 032 Koto Prambanan sub-district of Kampar Timur the regency of Kampar.

The subject of this research was fifth year students of academic year 2010-2011 numbering 30 students. As for the object of this research was the implementation of concept attainment teaching model to improve concept arrangement competency of social study. The data in this research was collected using observation and documentation technique.

The results of research indicated the improvement of concept arrangement competency of the fourth year students in the subject of social study before action, in the first cycle and the second cycle. Students' competency in concept arrangement before action was 54.7%. In the first cycle their competency was 68.7% and has not been 75%. Then, in the second cycle this number improved it was 82.0% and has been 75%. Therefore, the writer concluded that concept attainment teaching model improved concept arrangement competency in the subject of social study at the fourth year students of state elementary school 032 Koto Prambanan sub-district of Kampar Timur the regency of Kampar.

نور خيراني (2011): تطبيق النموذج التعليمي إدراك المفاهيم لتحسين القدرة على ترتيب المفاهيم في درس الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان بمركز كمبار تيمور

راء هذا البحث لإنخفاض دوافع الطلاب في ترتيب المفاهيم لطلاب الصف الرابع في درس الدراسات الاجتماعية. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء النموذج التعليمي إدراك المفاهيم يطور القدرة على ترتيب المفاهيم في درس الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف ية الحكومية 032 كوتو فرامبانان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار..

كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع للعام الدراسي 2010-2011 30 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق النموذج التعليمي إدراك المفاهيم لتحسين القدرة على ترتيب المفاهيم في درس الدراسات الاجتماعية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.

تدل حصول هذا البحث على زيادة القدرة على ترتيب إدراك المفاهيم لطلاب الصف الرابع في درس العلوم الاجتماعية قبل العملية، في الدور الأول و الثاني. ترتيب إدراك المفاهيم قبل العملية نحو 54 7 في المائة، ثم في الدور الأول كانت قدرتهم نحو 68 7 في المائة أي أن قدرتهم لم تكن 75 . ثم تزداد قدرتهم عليها في الدور الثاني و هي بقدر 82 0 في المائة ووصل هذا الرقم معيار النتيجة المقررة في هذا البحث. استنتجت الباحثة أن تطبيق النموذج التعليمي إدراك المفاهيم يطور قدرة الطلاب على ترتيب المفاهيم في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	14
	C. Hipotesis Tindakan	14
	D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III	METODE PENELITIAN.....	17
	A. Objek dan Subjek Penelitian	17
	B. Tempat Penelitian	17
	C. Rancangan Penelitian	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Keadaan Siswa	25
2. Keadaan Guru	25
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	26
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	30
5. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	31
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	36
7. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	37
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	42
9. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 3 (Siklus I)	43
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	48
11. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	49
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	53
13. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	54
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	58
15. Kemampuan Murid Dalam Menyusun Konsep Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Termasuk mata pelajaran IPS.

Proses kegiatan belajar mengajar memerlukan metode yang tepat agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang murid menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan murid belajar lebih efektif.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7.

merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.²

Guru Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, selama ini guru telah berusaha meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran di antaranya adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
3. Melakukan tanya jawab kepada murid yang tidak mengerti terhadap materi pelajaran.
4. Memberikan tugas dan latihan setelah pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, ditemui gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat sebagian murid belum dapat membedakan ciri-ciri objek yang dikemukakan.
2. Jika murid diminta untuk menjelaskan konsep yang dibuat guru, murid tidak bisa mendefinisikan suatu objek.
3. Masih terdapat sebagian murid belum dapat mengungkapkan pengertian yang tersembunyi dalam konsep.
4. Masih terdapat sebagian murid belum dapat menyimpulkan konsep yang telah disusun.

² Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

Fenomena atau gejala di atas, terlihat bahwa kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru yang akan dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS adalah dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para murid tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.³

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ” **Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**”.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 159

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS.
2. Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.⁵
3. Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah :”Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1198

⁵ Aunurrahman, *Loc. Cit.* hlm. 159

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 158

pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Murid

Untuk meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

b. Guru

- a) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- b) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, pada mata pelajaran IPS murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- e. Instansi terkait
- Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Model dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.² Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Hal senada Nanang Hanafiah menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 133

² Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara 2007, hlm. 1

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hlm. 1

adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁴

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Concept Attainment*.

Berikut akan dijelaskan rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu sebagai berikut :

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm. 41

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 23

Tabel I. Rumpun Model Pemrosesan Informasi⁶

No	Model	Tokoh	Tujuan
1	Model berpikir induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/pembentukan teori.
2	Model latihan inkuiri	Richard Suchman	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.
3	Inkuiri ilmiah	Joseph. J. Schwab	Dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain.
4	Penemuan Konsep (Model pembelajaran <i>Concept Attainment</i>)	Jerome Bruner	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep.

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran bermacam-macam jenisnya sesuai dengan karakteristik. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada model pembelajaran *Concept Attainment*.

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para murid tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.⁷

⁶ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 141

⁷ Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 159

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama. Presentasi data dan identifikasi konsep, yang meliputi kegiatan :
 - 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - 2) Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
 - 3) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
 - 4) Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- b. Tahap Kedua. Menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan:
 - 1) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - 2) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- c. Tahap Ketiga. Menganalisis kemampuan berfikir strategis, yang meliputi:
 - 1) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - 2) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - 3) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

4) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.⁸

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* tersebut, maka yang menjadi indikator keberhasilan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- b. Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- c. Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- d. Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- e. Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- f. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- g. Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- h. Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- i. Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- j. Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

⁸ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 159

2. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Sugiyanto menjelaskan keunggulan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memicu ingatan dengan mudah.
- b. Dapat mengingat kembali pelajaran yang usai dengan cepat.
- c. Dengan menyusun konsep, mampu meningkatkan kemampuan mengeluarkan ide-ide pikiran tentang materi pelajaran.⁹

Kelemahan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut :

- a. Biasanya hanya didominasi oleh murid yang mampu mengeluarkan ide pikiran.
- b. Tujuan pembelajaran harus dijelaskan sedemikian rupa.¹⁰

3. Kemampuan Menyusun Konsep

Trianto menjelaskan konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.¹¹

Carrol dalam Trianto menjelaskan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefenisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Contoh bila seorang ingin membuat abstraksi tentang daun, ia memusatkan pada warna daun dan mengabaikan bahwa daun sebagai habitat ulat daun.¹²

⁹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010, hlm. 104

¹⁰ *Ibid*, hlm. 105

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 158

¹² *Ibid*, hlm. 158

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu.¹³

Abdul Aziz Wahab menjelaskan bahwa konsep adalah kumpulan pengertian abstrak yang berkaitan dengan simbol untuk kelas dari suatu benda, kejadian atau gagasan. Konsep bersifat abstrak berisi pengertian yang tidak berhubungan dengan suatu contoh khusus dari pada kelas tetapi dengan semua kelas yang mungkin. Dengan demikian maka tiap orang membentuk konsep sendiri, melalui pengalaman misalnya mengamati contoh, mendengar diskusi tentang arti atau atribut. Oleh sebab itu maka konsep bukan suatu verbalisasi tetapi lebih bersifat pemahaman abstrak tentang atribut umum suatu kelas.¹⁴

Lebih lanjut Abdul Aziz Wahab menjelaskan untuk menyusun konsep sebaiknya diusahakan agar :

- a. Konsep diajarkan selalu dalam konteks dan tidak dalam isolasi. Bahkan sebaiknya dalam konteks yang bervariasi agar dapat mengungkapkan pengertian yang tersembunyi dari konsep-konsep yang berbeda itu.
- b. Murid harus senantiasa diberi kesempatan untuk sampai pada pengertian mereka sendiri tentang konsep yang diajarkan sebelum dibimbing dan diarahkan oleh guru.¹⁵

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 30

¹⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 127

¹⁵ *Ibid*, hlm. 132

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa lain. Dengan menguasai konsep murid akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, biotik, abiotik, individu, populasi, dan komunitas. Dengan demikian konsep-konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berpikir, dan dalam belajar. Dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas.

4. Ciri-Ciri Orang yang Menyusun Konsep

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sedangkan ciri-ciri orang yang menyusun konsep, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan pengertian yang tersembunyi dalam judul pembahasan.
- 2) Siswa mampu menata atau menyusun sub pembahasan sehingga materi-materi penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri pembahasan yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.¹⁶

¹⁶ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 159

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, maka kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Adapun indikator penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- b. Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- c. Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- d. Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- e. Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- f. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- g. Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- h. Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.

- i. Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- j. Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

2. Indikator Kemampuan Menyusun Konsep

Adapun indikator kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- b. Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- c. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- d. Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- e. Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS mencapai 80%¹⁷. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS tergolong mampu.

¹⁷Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan kemampuan murid menyusun konsep pada mata pelajaran IPS.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* (Variabel X), dan 2) kemampuan murid menyusun konsep pada mata pelajaran IPS (Variabel Y).

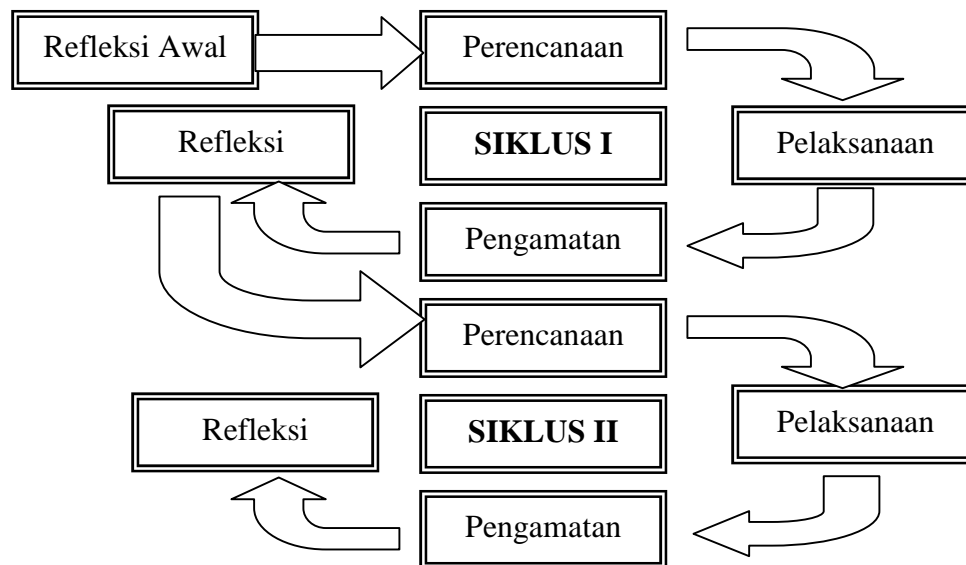
B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sehingga 2 siklus terdiri dari 6 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut : ¹

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam menyusun konsep selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- b. Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.

- c. Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- d. Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- e. Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- f. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- g. Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- h. Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- i. Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- j. Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Selanjutnya jika kemampuan murid menyusun konsep pada mata pelajaran IPS belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Kemampuan Menyusun Konsep

Yaitu data tentang kemampuan murid dalam menyusun konsep yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

b. Tes

Untuk memperoleh data tentang kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 81% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 61% - 80% dikatakan “Cukup Baik”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 60% dikatakan “Kurang Baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.³

2. Kemampuan Menyusun Konsep

Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

⁴ Anas Sudijono, *Loc.Cit*, hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hlm. 246.

BAB IV

PROFIL SD NEGERI 005 KOTO PERAMBAHAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Status Sekolah

Untuk lebih jelasnya kami sampaikan data-data pendukung :

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 005 Koto Perambahan
- b. Kecamatan : Kampar Timur
- c. Kabupaten : Kampar
- d. Propinsi : Riau
- e. NSS : 101140661005
- f. Alamat : Jl. Raya Bangkinang – Pekanbaru Km.37

2. Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas I : 2 Rombongan Belajar
- Kelas II : 1 Rombongan Belajar
- Kelas III : 1 Rombongan Belajar
- Kelas IV : 1 Rombongan Belajar
- Kelas V : 1 Rombongan Belajar
- Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

3. Data Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk Mengetahui keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. IV. 1

**KEADAAN SISWA SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2009/2009	2009/2010	2010/2011	
1	36	30	44	
2	32	36	29	
3	40	32	36	
4	34	40	30	
5	37	34	39	
6	29	36	33	
Jumlah	208	208	211	

Sumber : TU SDN 032 Koto Perambahan

4. Keadaa Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 2

**DATA KEADAAN GURU SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR 2011/2012**

No	Nama	Jabatan
1	Mansyur, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Idarman, A.Ma, Pd	Guru Penjas
3	Rahmani, S.Pd	Guru Kelas V
4	Erniati, A.Ma	Guru Kelas VI A
5	Zulfaris, S.Pd	Guru PAI
6	Nurkhaironi, A.Ma	Guru Kelas III
7	Misnarniati, A.Ma	Guru Kelas I A
8	Eva Yulianis, S.Pd	Guru Kelas VI B
9	Asmanidar, S.Pd	Guru Kelas II A
10	Asniar, A.Ma	Guru Armel
11	Yeni Rifita, A.Ma	Guru Kelas I B
12	Mardiana, A.Ma	Guru KTK
13	Nurma Yunita, A.Ma	Guru Kelas II B
14	Fidia Silaturahmi, A.Ma	Guru B. Inggris

15	M. Khaidir, A.Ma	Guru Penjas
16	Agus Mardianto	Penjaga Sekolah
17	H. Ma'alib, S.Pd	Guru Kelas IV
18	Maya	TU

Sumber : TU SDN 032 Koto Perambahan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3

**SARANA DAN PRASARANA SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR 2011/2012**

Ruangan	Jumlah	Luas M ²	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
Kelas	6	336	6	-	3 lokal
Rumah Penjaga	-	-	-	-	1 unit
Rumah Kepala Sekolah	1	56	1	-	-
Wc Murid	-	-	-	-	2 unit
WC Guru	1	6	1	-	1 unit
Gudang	-	-	-	-	1 unit
Perpustakaan	1	56	1	-	-
Ketrampilan(tidak ada)	-	-	-	-	1 unit
Mushallah	-	-	-	-	1 unit

6. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

- 1) Unggul dan berprestasi dengan imtaq dan iptek
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Indikator

- 1) Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UAN
- 2) Berprestasi dalam olahraga
- 3) Unggul dalam disiplin
- 4) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 5) Berprestasi dalam kesenian dan unggul dalam bahasa inggris
- 6) Prestasi di segala bidang

b. Misi

- 1) Meningkatkan rata-rata UAS dan UAN dengan mengintensifkan bimbingan pembelajaran
- 2) Menyediakan sarana serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelatihan secara rutin
- 3) Membina dan menumbuhkembangkan pembelajaran agama sehingga menjadi sumber moral dalam kehidupannya melalui bimbingan kerohanian
- 4) Mengadakan les bahasa inggris

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan perolehan UAN dan UAS
- 2) Meningkatkan disiplin siswa dari 90 % menjadi 96 %
- 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan sekolah serta bertambahnya jumlah siswa yang pandai baca Al-Qur'an dari 82 % menjadi 91 %
- 4) Memiliki tim sekolah yang mampu menjadi finalis di segala bidang tingkat Kecamatan maupun kabupaten
- 5) Mengadakan les percakapan Bahasa Inggris

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 07 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah ciri-ciri kenampakkan sosial. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam, menyebutkan ciri-ciri kenampakkan sosial, dan menyebutkan ciri-ciri kenampakkan budaya. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam, dan siswa dapat menyebutkan menyebutkan ciri-ciri kenampakkan sosial, dan siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakkan budaya. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan ciri-ciri kenampakkan alam.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)
 - a) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - b) Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
 - c) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
 - d) Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).

- e) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - f) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
 - g) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - h) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - i) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
 - j) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
 - c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 30.

TABEL IV. 4.
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran			2	
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.		3		
4	Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.		3		
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).		3		
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).		3		
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.		3		
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.		3		
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.			2	
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka			2	
	JUMLAH			33	
	PERSENTASE			68,75%	
	KATEGORI			Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan pertama adalah 68,75% atau dengan kategori kurang baik.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan Pertama (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan pertama sangat berpengaruh terhadap Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil Tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 5.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	F	
							YA	TIDAK
1	SISWA - 001						3	2
2	SISWA - 002						2	3
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						2	3
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						3	2
8	SISWA - 008						4	1
9	SISWA - 009						3	2
10	SISWA - 010						3	2
11	SISWA - 011						3	2
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						2	3
14	SISWA - 014						4	1
15	SISWA - 015						2	3
16	SISWA - 016						3	2
17	SISWA - 017						4	1
18	SISWA - 018						2	3
19	SISWA - 019						4	1
20	SISWA - 020						2	3
21	SISWA - 021						5	0
22	SISWA - 022						3	2
23	SISWA - 023						3	2
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						3	2
27	SISWA - 027						3	2
28	SISWA - 028						3	2
29	SISWA - 029						3	2
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	21	20	17	18	19	95	55
	RATA-RATA	70.0%	66.7%	56.7%	60.0%	63.3%	63.3%	36.7%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan pertama di siklus I adalah 63,3% atau dengan kategori cukup mampu, karena 63,3% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Pertemuan Pertama (Siklus I): Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

- a). Pada aspek 1 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- b). Pada aspek 2 guru kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- c). Pada aspek 10 ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.

d). Pada aspek 12 guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kelemahan aktivitas guru berdampak terhadap kemampuan murid, kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS tergolong cukup mampu, rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 63,3% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada pertemuan 2 siklus I.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus I kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS belum dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- 2) Guru harus menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.

- 4) Guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 12 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah manfaat gunung dan dataran tinggi. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan manfaat gunung bagi manusia, memberikan contoh gunung-gunung yang tertinggi di Indonesia, menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia, dan memberikan contoh dataran-dataran tinggi yang terdapat di Indonesia. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan manfaat gunung bagi manusia, siswa dapat memberikan contoh gunung-gunung yang tertinggi di Indonesia, siswa dapat menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia, dan siswa dapat memberikan contoh dataran-dataran tinggi yang terdapat di Indonesia. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat gunung dan dataran tinggi.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)
 - a) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - b) Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.

- c) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
 - d) Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
 - e) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - f) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
 - g) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - h) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - i) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
 - j) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
 - c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 6.
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		3		
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran			2	
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.	4			
4	Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.	4			
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).	4			
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).		3		
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.		3		
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.		3		
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.			2	
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka			2	
	JUMLAH	37			
	PERSENTASE	77,08%			
	KATEGORI	Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan kedua adalah 77,08% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan Kedua (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan kedua sangat berpengaruh terhadap Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil Tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 7.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	SISWA - 001						4	1
2	SISWA - 002						2	3
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						2	3
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						3	2
8	SISWA - 008						4	1
9	SISWA - 009						3	2
10	SISWA - 010						3	2
11	SISWA - 011						3	2
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						2	3
14	SISWA - 014						4	1
15	SISWA - 015						2	3
16	SISWA - 016						3	2
17	SISWA - 017						4	1
18	SISWA - 018						2	3
19	SISWA - 019						5	0
20	SISWA - 020						2	3
21	SISWA - 021						5	0
22	SISWA - 022						3	2
23	SISWA - 023						3	2
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						3	2
27	SISWA - 027						4	1
28	SISWA - 028						3	2
29	SISWA - 029						3	2
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	22	20	18	18	20	98	52
	RATA-RATA	73.3%	66.7%	60.0%	60.0%	66.7%	65.3%	34.7%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan kedua di siklus I adalah 65,3% atau dengan kategori cukup mampu, karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Pertemuan Kedua (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

Walaupun skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua yang tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama yaitu :

- a). Pada aspek 2 guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- b). Pada aspek 10 ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru masih kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.

c). Pada aspek 12 guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kelemahan aktivitas guru berdampak terhadap kemampuan murid, kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS tergolong cukup mampu, rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 65,3% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada pertemuan 3 siklus I.

Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Walaupun kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 di siklus I dari tergolong cukup mampu, namun persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 65,5% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelamahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

- 2) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 3) Guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

c. Pertemuan Ketiga (Tanggal 14 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah manfaat dataran rendah, pantai, dan pegunungan bagi manusia. Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, siswa dapat menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, siswa dapat menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, siswa dapat memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Skenario pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat rendah dan dataran pantai.

2) Kegiatan inti : (45 menit)

- a) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- b) Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- c) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- d) Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- e) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- f) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- g) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- h) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- i) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- j) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

3) Kegiatan akhir : (15 menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus I :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 8.

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		3		
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran		3		
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.	4			
4	Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.	4			
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).	4			
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).		3		
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.		3		
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.		3		
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.			2	
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka			2	
	JUMLAH		38		
	PERSENTASE		79.17%		
	KATEGORI		Cukup Baik		

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan ketiga adalah 79,17% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II):

Kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan ketiga sangat berpengaruh terhadap Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil Tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 9.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN KETIGA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	SISWA - 001						4	1
2	SISWA - 002						3	2
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						3	2
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						3	2
8	SISWA - 008						4	1
9	SISWA - 009						4	1
10	SISWA - 010						3	2
11	SISWA - 011						4	1
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						2	3
14	SISWA - 014						4	1
15	SISWA - 015						2	3
16	SISWA - 016						3	2
17	SISWA - 017						5	0
18	SISWA - 018						2	3
19	SISWA - 019						5	0
20	SISWA - 020						2	3
21	SISWA - 021						5	0
22	SISWA - 022						3	2
23	SISWA - 023						3	2
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						3	2
27	SISWA - 027						4	1
28	SISWA - 028						3	2
29	SISWA - 029						3	2
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	23	21	19	19	21	103	47
	RATA-RATA	76.7%	70.0%	63.3%	63.3%	70.0%	68.7%	31.3%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan ketiga di siklus I adalah 65,3% atau dengan kategori cukup mampu, karena 68,7% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Pertemuan Ketiga (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

Walaupun skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan ketiga yang tidak jauh berbeda pada pertemuan kedua yaitu :

- a). Pada aspek 10 ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru masih kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- b). Pada aspek 12 guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kelemahan aktivitas guru berdampak terhadap kemampuan murid, kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih tergolong

cukup mampu, rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 68,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus I) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan ketiga dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Walaupun kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 di siklus I tergolong cukup mampu, namun persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 68,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 3) Guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

2. Siklus Kedua

a. Pertemuan Keempat (Tanggal 19 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah manfaat dataran rendah, pantai, dan pegunungan bagi manusia. Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, siswa dapat menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, siswa dapat menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, siswa dapat memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat rendah dan dataran pantai.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)
 - a) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - b) Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
 - c) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

- d) Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
 - e) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - f) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
 - g) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - h) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - i) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
 - j) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
 - c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat (Siklus II):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keempat dapat dilihat pada halaman 48.

TABEL IV. 10.
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	4			
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran		3		
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.	4			
4	Guru meminta murid mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan.	4			
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).	4			
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).	4			
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.		3		
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.		3		
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.	4			
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka			2	
	JUMLAH	42			
	PERSENTASE	87.50%			
	KATEGORI	Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan 4 di siklus II adalah 87,50% atau dengan kategori baik, karena 87,50% berada pada rentang 80%-100%.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 11.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	SISWA - 001						4	1
2	SISWA - 002						3	2
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						4	1
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						3	2
8	SISWA - 008						4	1
9	SISWA - 009						3	2
10	SISWA - 010						3	2
11	SISWA - 011						4	1
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						3	2
14	SISWA - 014						4	1
15	SISWA - 015						2	3
16	SISWA - 016						3	2
17	SISWA - 017						4	1
18	SISWA - 018						2	3
19	SISWA - 019						5	0
20	SISWA - 020						3	2
21	SISWA - 021						5	0
22	SISWA - 022						3	2
23	SISWA - 023						3	2
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						4	1
27	SISWA - 027						4	1
28	SISWA - 028						4	1
29	SISWA - 029						3	2
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	22	21	20	20	23	106	44
	RATA-RATA	73.3%	70.0%	66.7%	66.7%	76.7%	70.7%	29.3%

Sumber: Data Hasil tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.

- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 di siklus II adalah 70,7% atau dengan kategori cukup mampu, karena 70,7% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Keempat 4 (Siklus II) :

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan keempat di siklus II, maka dapat di analisis bahwa pada pertemuan ketiga di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong baik, namun masih pada pertemuan 4 ini guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Walaupun kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 di siklus II meningkat dari pertemuan 3 siklus I, namun pada pertemuan 4 kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 di siklus II belum dikatakan berhasil. Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 di siklus II ini masih mencapai 70,7% atau telah belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada pertemuan ke 5 di siklus II

Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan keempat dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk

memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keempat. Walaupun kemampuan belajar siswa tergolong cukup mampu, namun persentase kemampuan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II masih mencapai 70,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan ketiga, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

b. Pertemuan Kelima (Tanggal 21 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah manfaat dataran rendah, pantai, dan pegunungan bagi manusia. Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia, siswa dapat menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh beberapa pantai yang terdapat di Indonesia, siswa dapat menyebutkan manfaat pegunungan bagi manusia, siswa dapat memberikan contoh pegunungan yang terdapat di Indonesia. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a

- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat rendah dan dataran pantai.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)
- 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - 2) Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
 - 3) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
 - 4) Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
 - 5) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - 6) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
 - 7) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - 8) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - 9) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
 - 10) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.

- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kelima (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kelima dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12.

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KELIMA (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	4			
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran		3		
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.	4			
4	Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.	4			
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).	4			
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).	4			
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.	4			
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.	4			
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.	4			
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka			2	
	JUMLAH	44			
	PERSENTASE	91.67%			
	KATEGORI	Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan 5 di siklus II adalah 91,67% atau dengan kategori baik, karena 91,67% berada pada rentang 81%-100%.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II):

Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN 5 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 5	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	SISWA - 001						4	1
2	SISWA - 002						3	2
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						4	1
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						3	2
8	SISWA - 008						4	1
9	SISWA - 009						4	1
10	SISWA - 010						3	2
11	SISWA - 011						4	1
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						3	2
14	SISWA - 014						4	1
15	SISWA - 015						3	2
16	SISWA - 016						4	1
17	SISWA - 017						5	0
18	SISWA - 018						3	2
19	SISWA - 019						5	0
20	SISWA - 020						3	2
21	SISWA - 021						4	1
22	SISWA - 022						4	1
23	SISWA - 023						3	2
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						3	2
27	SISWA - 027						4	1
28	SISWA - 028						4	1
29	SISWA - 029						3	2
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	23	22	21	21	23	110	40
	RATA-RATA	76.7%	73.3%	70.0%	70.0%	76.7%	73.3%	26.7%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 di siklus II adalah 73,3% atau dengan kategori cukup mampu, karena 73,3% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Keempat 5 (Siklus II) :

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 5 di siklus II, maka dapat di analisis bahwa pada pertemuan 5 di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong baik, namun masih pada pertemuan 5 ini guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Walaupun kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 di siklus II meningkat dari pertemuan 4 siklus II, namun pada pertemuan 5 kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 di siklus II belum dikatakan berhasil. Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 di siklus II ini masih mencapai 73,3% atau telah belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada pertemuan ke 6 di siklus II

Refleksi Pertemuan Kelima (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kelima dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keempat. Walaupun kemampuan belajar siswa tergolong cukup mampu, namun persentase kemampuan belajar siswa pada pertemuan 5 di siklus II masih mencapai 73,3% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kelima, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

c. Pertemuan Keenam (Tanggal 26 September 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah pengaruh banjir dan pengaruh angin topan. Pada pertemuan kelima indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan pengaruh banjir terhadap lingkungan, dan menyebutkan pengaruh angin topan bagi kehidupan. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan pengaruh banjir terhadap lingkungan, dan siswa dapat menyebutkan pengaruh angin topan bagi kehidupan. Skenario pembelajaran pada pertemuan keenam dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat rendah dan dataran pantai.

2) Kegiatan inti : (45 menit)

- 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- 2) Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- 3) Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- 4) Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- 5) Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- 6) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- 7) Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 8) Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- 9) Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- 10) Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

3) Kegiatan akhir : (15 menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.

c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keenam (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keenam dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 10.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEENAM (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6			
		Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	4			
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran	4			
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.	4			
4	Guru meminta murid mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.	4			
5	Guru menguji hipotesis murid (jawaban sementara murid), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).	4			
6	Guru kembali meminta murid untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).	4			
7	Guru meminta murid mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.	4			
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.		3		
9	Guru meminta murid untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.		3		
10	Guru meminta murid mendiskusikan hasil pemikiran mereka.	4			
11	Guru meminta murid menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.	4			
12	Guru meminta murid untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka	4			
	JUMLAH		46		
	PERSENTASE		95.83%		
	KATEGORI		Baik		

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Nilai : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan 5 di siklus II adalah 91,67% atau dengan kategori baik, karena 91,67% berada pada rentang 81%-100%.

Hasil Tes Kemampuan Murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II):

Kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. Hasil tes terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 9.

KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS PADA PERTEMUAN 6 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN MURID					PERTEMUAN 6	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	SISWA - 001						5	0
2	SISWA - 002						3	2
3	SISWA - 003						4	1
4	SISWA - 004						4	1
5	SISWA - 005						4	1
6	SISWA - 006						3	2
7	SISWA - 007						4	1
8	SISWA - 008						5	0
9	SISWA - 009						4	1
10	SISWA - 010						4	1
11	SISWA - 011						4	1
12	SISWA - 012						3	2
13	SISWA - 013						4	1
14	SISWA - 014						5	0
15	SISWA - 015						4	1
16	SISWA - 016						5	0
17	SISWA - 017						5	0
18	SISWA - 018						3	2
19	SISWA - 019						5	0
20	SISWA - 020						3	2
21	SISWA - 021						5	0
22	SISWA - 022						4	1
23	SISWA - 023						4	1
24	SISWA - 024						4	1
25	SISWA - 025						3	2
26	SISWA - 026						4	1
27	SISWA - 027						4	1
28	SISWA - 028						4	1
29	SISWA - 029						5	0
30	SISWA - 030						5	0
	JUMLAH	27	25	23	23	25	123	27
	RATA-RATA	90.0%	83.3%	76.7%	76.7%	83.3%	82.0%	18.0%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Murid :

- 1) Siswa mampu mengungkapkan maksud suatu objek.
- 2) Siswa mampu membedakan antara objek yang satu dengan yang lain.
- 3) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri objek yang telah ditata atau disusun.
- 4) Siswa mampu menguraikan hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 5) Siswa mampu menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 di siklus II adalah 82,0% atau dengan kategori cukup mampu, karena 82,0% berada pada rentang 56%-75%.

Analisis Observasi Pertemuan 6 (Siklus II):

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan keenam, maka dapat di analisis bahwa pada pertemuan keenam di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan keenam di siklus II adalah sebagai berikut :

- a). Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- b). Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.
- c). Pada aspek ketiga guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mempresentasikan contoh-contoh nama yang benar.

- d). Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya.
- e). Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- f). Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- g). Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- h). Pada aspek kesepuluh guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- i). Pada aspek kesebelas guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- j). Pada aspek keduabelas guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kemudian kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 siklus II ini telah mencapai 82,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian penelitian ini hanya dicukupi pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS yang diperoleh.

Refleksi Pertemuan Keenam (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan keenam dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keenam. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan keenam, diketahui bahwa guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. Guru telah menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru telah mempresentasikan contoh-contoh nama yang benar. Guru telah meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar). Kemudian guru telah kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Selanjutnya guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Selanjutnya guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3,4, dan 6), Kemudian kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 siklus II ini telah mencapai 82,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

Setelah dilakukan 3 kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga maka dapat di analisis guru masih belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Selanjutnya guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS. kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 di siklus I tergolong cukup mampu, namun persentase kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 68,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan Keempat, Kelima dan Keenam)

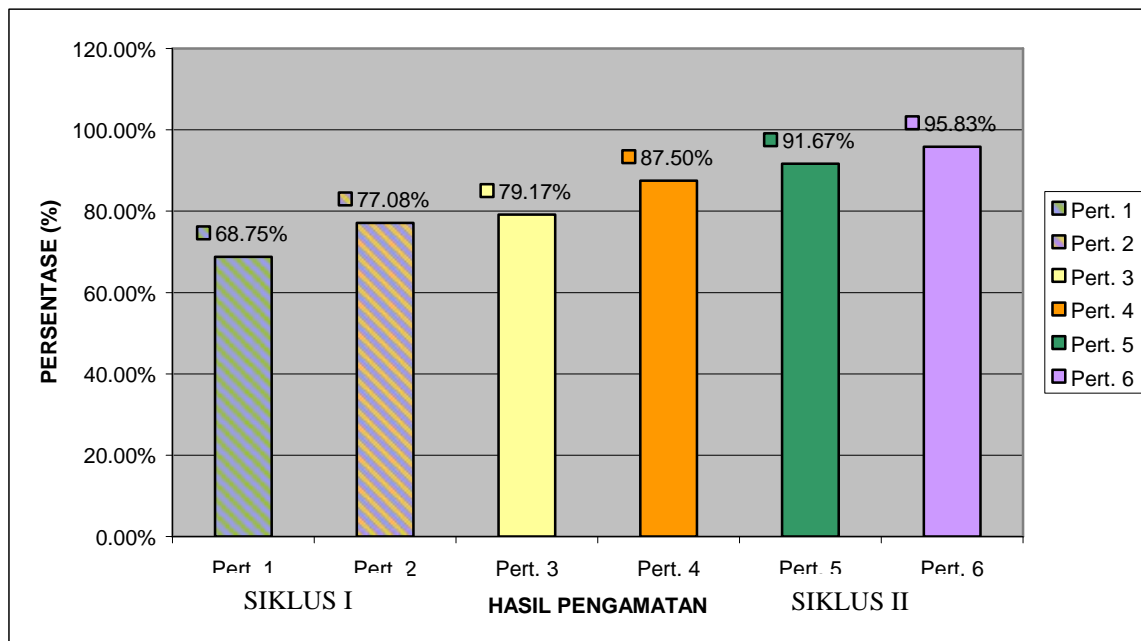
Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. Guru telah menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru telah mempresentasikan contoh-

contoh nama yang benar. Guru telah meminta siswa mendefenisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar). Kemudian guru telah kembali meminta siswa untuk mendefenisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Selanjutnya guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Selanjutnya guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 di siklus II ini telah mencapai 82, 0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS telah meningkat.

Perbandingan peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

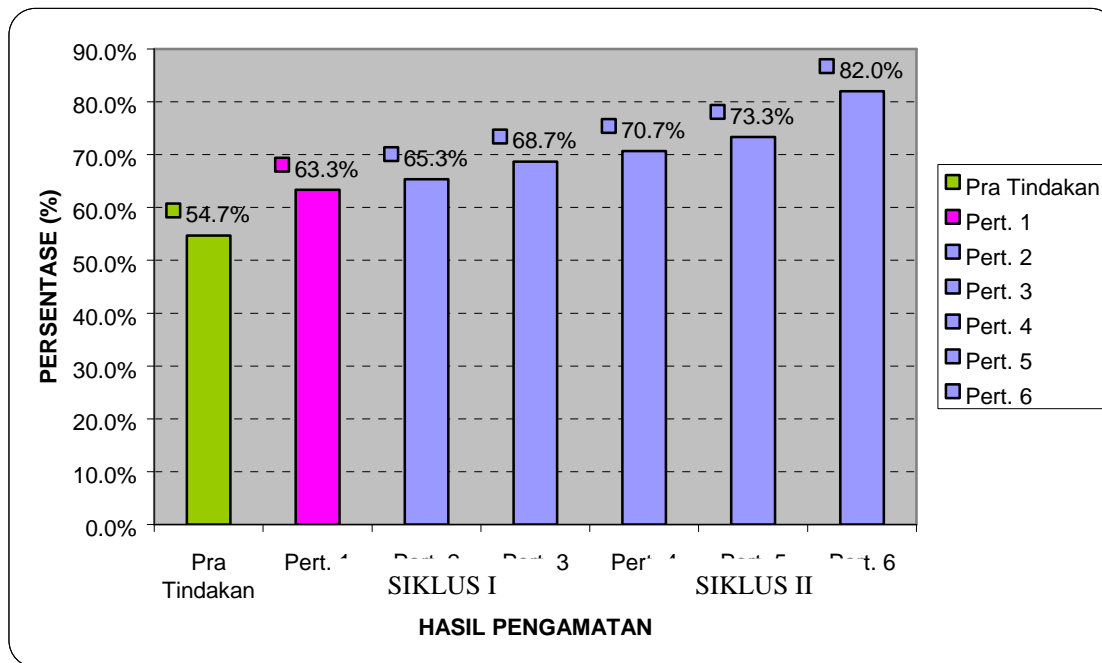
Grafik hasil observasi aktivitas guru
Pada siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi, 2011

Perbandingan peningkatan persentase kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK IV. 2.
GRAFIK PERBANDINGAN KEMAMPUAN MURID DALAM MENYUSUN
KONSEP DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Hasil Tes, 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I kemampuan murid dalam menyusun konsep pada mata pelajaran IPS masih mencapai 68,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid, khususnya pada mata pelajaran IPS diharapkan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran IPS.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang kemampuan menyusun konsep pada mata pelajaran IPS Murid demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- _____, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- _____, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007